

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP
PENINGKATAN FREKUENSI DAN
DURASI MENYUSU PADA BAYI USIA 1-6
BULAN DI KLINIK FINA SEMBIRING
KELURAHAN SARI REJO
KOTA MEDAN
TAHUN 2020**

**THE EFFECT OF INFANT MASSAGE ON
INCREASING THE FREQUENCY AND
DURATION OF BREASTFEEDING IN
INFANTS AGED 1-6 MONTHS AT FINA
SEMBIRING CLINIC, SARI REJO
KELURAHAN
MEDAN CITY
2020**

Khairani¹, Sonia Ritonga², Desi Ramadayani³

¹Khairani, Rantau Prapat kabupaten labuhanbatu, Indonesia

²Sonia Ritonga, Rantau Prapat kabupaten labuhanbatu, Indonesia

³Desi Ramadayani, Rantau Prapat kabupaten labuhanbatu, Indonesia

Email : khairaniritonga15@gmail.com

Email: soniaritonga202234@gmail.com

Email : desiramadayani14@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian pijat bayi dapat memberikan stimulasi pada kulit bayi sehingga dapat menimbulkan stimulasi pada kulitnya sehingga terjadi potensial aksi pada sistem saraf, yaitu saraf simpatis dan saraf parasimpatis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan frekuensi dan durasi menyusui pada bayi. Penelitian ini merupakan penelitian analik dengan jenis penelitian quasi experiment. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi usia 1-6 bulan yang berkunjung ke klinik Fina Sembiring pada bulan kunjungan Mei 2020 sebanyak 15 bayi. Uji statistik yang digunakan yaitu uji Chi-Square. Hasil penelitian rata-rata frekuensi menyusui pada bayi sebelum di pijat dan sesudah dipijat mengalami kenaikan frekuensi menyusui (p-value 0,029) maka dari hasil uji statistik disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan frekuensi menyusui pada bayi usia 1-6 bulan di Klinik Fina Sembiring tahun 2020. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara durasi menyusui pada bayi sebelum dan sesudah dipijat dengan p-value 0,060. Berdasarkan hasil penelitian berikut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan frekuensi menyusui tetapi tidak ada pengaruh pijat bayi

terhadap peningkatan durasi menyusu pada bayi usia 1-6 bulan di Klinik Fina Sembiring Kelurahan Sari Rejo Kota Medan Tahun 2020.

Kata kunci : Pijat Bayi, Frekuensi dan Durasi Menyusu

ABSTRACT

Giving baby massage can provide stimulation to the baby's skin so that it can stimulate the skin so that action potentials occur in the nervous system, namely the sympathetic nerves and parasympathetic nerves. This study aims to determine the effect of infant massage on increasing the frequency and duration of breastfeeding in infants. This research is an analytical research with a quasi-experimental type of research. The population in this study were infants aged 1-6 months who visited the Fina Sembiring clinic in the month of May 2020 as many as 15 babies. The statistical test used is the Chi-Square test. The results of the study that the average frequency of breastfeeding in infants before being massaged and after being massaged experienced an increase in the frequency of breastfeeding (p-value 0.029) so from the statistical test results it was concluded that there was an effect of infant massage on increasing the frequency of breastfeeding in infants aged 1-6 months at the Klinik Fina Sembiring 2020. The results of statistical tests also show that there is no significant effect between the duration of breastfeeding in infants before and after massage with a p-value of 0.060. Based on the results of the following study, it can be concluded that there is an effect of baby massage on increasing breastfeeding frequency but no effect of baby massage on increasing breastfeeding duration in infants aged 1-6 months at Klinik Fina Sembiring Sari Rejo Medan 2020.

Keywords : *Baby Massage, Breastfeeding Frequency and Duration*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia yaitu 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup, artinya 1 dari 42 anak meninggal sebelum ulang tahun pertamanya. Faktor yang memungkinkan tingginya AKB salah satunya adalah terjadinya masalah pada tumbuh kembang bayi. Bayi yang kurang asupan nutrisi akan menghambat tumbuh kembang bayi sehingga timbullah ketidaksesuaian antara tumbuh kembang bayi dengan usia bayi (SDKI, 2017).

Menurut Roesli (2001), kecemasan orang tua terfokus pada kenaikan berat badan bayi khususnya dalam tahun-tahun pertama kehidupan bayi. Kenaikan berat badan bayi sangat dipengaruhi oleh asupan nutrisi. Air Susu Ibu (ASI) dianggap sebagai sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi serta makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya. Namun, yang menjadi permasalahannya adalah banyak bayi yang tidak mendapatkan ASI secara optimal (Farida, 2018).

Secara nasional, cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 61,33%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2017 yaitu 44%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Nusa Tenggara Barat (87,35%), sedangkan untuk Sumatera Utara hanya mencapai 45,74% (Profil Kesehatan RI, 2017).

Penelitian ilmiah tentang pijat bayi telah banyak dilakukan di negara-negara maju yang mengungkapkan manfaat pijat bayi. Ibu-ibu di negara maju mulai merasakan manfaat besar dari pijat bayi sehingga hal itu dianggap penting dalam merawat bayi, disamping ASI eksklusif dan imunisasi (Farida, dkk, 2018).

Menurut Subakti (2008), di Indonesia pijat bayi mulai diperkenalkan pada masyarakat luas. Ilmu pijat bayi tradisional sudah lama dikenal, bahkan sampai sekarangpun masih dilakukan oleh dukun pijat bayi. Namun, pijat bayi yang dimaksud disini adalah pijat bayi yang dilakukan oleh ibu, ayah atau anggota keluarga si bayi (Farida, dkk, 2018).

Pijat bayi menyebabkan bayi menjadi lebih rileks dan dapat beristirahat dengan efektif sehingga ketika terbangun bayi akan membawa

energi yang cukup untuk beraktivitas. Bayi menjadi cepat lapar saat beraktivitas dengan optimal, sehingga nafsu makannya meningkat. Peningkatan nafsu makan ini juga ditambah dengan peningkatan aktivitas nervus vagus (sistem saraf otak yang bekerja untuk daerah leher ke bawah sampai ke dada dan rongga perut) dalam menggerakkan sel peristaltik untuk mendorong makanan ke saluran pencernaan, sehingga bayi lebih cepat lapar atau ingin makan karena pencernaannya lebih lancar. Hal ini mengakibatkan bayi akan lebih sering menyusu dengan durasi yang lebih lama. Harapan meningkatnya angka pemberian ASI terutama pada bayi usia 1-6 bulan akan dapat direalisasikan (Marthalena, 2019).

Mudah dipelajari dan umumnya dengan beberapa kali latihan para orangtua sudah mahir melakukan pijat bayi. Selain murah karena hanya memerlukan *baby oil*, pijat bayi juga banyak manfaatnya. Menurut Roesli (2013), dampak positif dari pijat bayi antara lain menurunkan kadar hormon stress, peningkatan kadar zat daya tahan tubuh (imunologi), memperbaiki sirkulasi darah, merangsang fungsi pencernaan dan pembuangan, meningkatkan nafsu makan, mengubah gelombang otak yang dapat membuat bayi tidur lelap, meningkatkan aliran oksigen dan nutrisi menuju sel, meningkatkan berat badan dan mengeratkan ikatan batin antara bayi dan orangtua, serta meningkatkan volume ASI (Apriyani, dkk, 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi dan durasi menyusu pada bayi. Sebagian besar bayi mendapat frekuensi menyusu dalam kategori baik (75%) dengan frekuensi menyusu kurang lebih 8-12 kali per hari, durasi menyusu dalam kategori baik (96,9%) dengan durasi menyusu kira-kira 10-30 menit dalam setiap kali menyusu dan sebagian besar memiliki pertumbuhan dalam kategori normal (Fitriahadi, 2016).

Didukung oleh penelitian terdahulu yang menjelaskan Bayi yang dipijat mengalami kenaikan berat badan sebanyak 11/3% sedangkan pada bayi yang tidak dipijat hanya mengalami kenaikan berat badan sebanyak 7/7%. Hal ini menunjukkan bahwa diantara kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Penelitian ini membuktikan bahwa bayi semakin sering menyusu dan mengalami kenaikan berat badan yang signifikan (Rad ZA, dkk, 2016).

Dijelaskan juga oleh penelitian sebelumnya bahwa ketika ibu yang memijat bayinya (kelompok percobaan) mengalami peningkatan yang signifikan ($p < 1$) *bounding attachment* antara ibu dan anak dibandingkan dengan ibu yang tidak memijat bayinya (kelompok kontrol). *Bounding attachment* pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut sangat rendah jika dibandingkan dengan kelompok percobaan. *Bounding attachment* yang baik akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas menyusu pada bayi (Gürol, dkk, 2012).

Berdasarkan survey awal di Praktek Bidan Fina Sembiring pada kunjungan bayi dan balita di bulan Maret 2020, ditemukan sebanyak 6 orang ibu menyusui mengeluh bahwa ASI tidak lancar. Ibu khawatir bayi tidak mendapatkan nutrisi yang cukup dan takut hal ini akan mengakibatkan adanya hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Setelah dilakukan pengkajian, sebagian besar ibu mengatakan bayinya malas menyusu. Bayi yang malas menyusu akan menghambat produksi ASI karena pada dasarnya semakin sering bayi menyusu maka produksi ASI akan semakin lancar. Sebaliknya, jika bayi malas menyusu maka hal ini yang akan mengakibatkan produksi ASI menjadi tidak lancar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Frekuensi dan Durasi Menyusu pada bayi Usia 1-6

Bulan di Klinik Bidan Fina Sembiring Kelurahan Sari Rejo Kota Medan Tahun 2020.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* (eksperimen semu) dengan pendekatan *one group pre-test post-test design*. Cara yang digunakan dalam *pre-test post-test design* yaitu dengan memberikan *pre-test* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi. Setelah diberikan intervensi kemudian dilakukan *post-test* (pengamatan akhir). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian pijat bayi terhadap peningkatan frekuensi dan durasi menyusu pada bayi usia 1-6 bulan di Klinik Fina Sembiring (Hidayat, 2014).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk pengambilan data selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan di Klinik Bidan Fina Sembiring Kelurahan Sari Rejo Kota Medan (Notoatmodjo, 2010).

Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan selama 14 hari yang dimulai dari tanggal 7 Juni 2020 s/d 14 Juni 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh bayi usia 1-6 bulan yang berkunjung ke Klinik Fina Sembiring

Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian (subset) dari populasi yang

dipilih dengan cara tertentu dan dianggap mewakili populasinya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 bayi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Hasmi, 2017).

Pengolahan dan Teknik Analisa Data

Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah secara manual melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- Proses pengeditan (*editing*) yaitu memeriksa data hasil pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan, kartu, buku register dan lain-lain.
- Proses pengkodean (*coding*) memberi kode untuk memudahkan pengolahan data.
- Proses pemberian skor (*scoring*) pemeriksaan terhadap jawaban responden yang ada dan memberikan skor yang diperoleh dari kuesioner dan mengelompokkan sesuai dengan kategori.
- Proses memasukkan kedalam tabel (*tabulating*) yaitu mengelompokkan data dalam master tabel untuk mempermudah pendistribusian dan berdasarkan variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Menyusu Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pijat Bayi

| | frekuensi menyusu setelah dipijat | | | Total |
|-------------------|-----------------------------------|----|---|-------|
| | Bai | Cu | K | |
| frekuensi menyusu | 2 | 0 | 0 | 2 |

| | | | | | |
|-----------------|----|---|---|---|----|
| sebelum dipijat | Cu | 1 | 1 | 0 | 12 |
| | Ku | 0 | 1 | 0 | 1 |
| | p | | | | |

| | | | | | |
|-------|-----|---|---|---|----|
| | ran | | | | |
| | g | | | | |
| Total | | 1 | 2 | 0 | 15 |
| | | 3 | | | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan frekuensi menyusui bayi setelah dilakukan pijat bayi

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa durasi menyusui bayi sebelum dilakukan pijat dengan kategori baik sebanyak 1 responden, cukup 8 responden dan kurang sebanyak 6 responden. Setelah dilakukan pijat pada bayi durasi menyusui bayi dengan kategori baik menjadi 12 responden dan kurang menjadi 3 responden. Hasil *p-value* 0,06 (*p-value* > 0,05) yang artinya tidak ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan durasi menyusui di klinik Fina Sembiring Kelurahan Sari Rejo Kota Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pada kelompok perlakuan sebagian besar responden mengalami peningkatan rata-rata durasi menyusui 1 menit/hari (33,3% atau 10 responden) dan 2 menit/hari (33,3% atau 10 responden), 6,7% (2 responden) mengalami peningkatan 3 menit/hari, 3,3% (1 responden) mengalami peningkatan 4 menit/hari dan 23,3% (7 responden) tidak mengalami peningkatan durasi menyusui. Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar mengalami peningkatan rata-rata durasi menyusui 1 menit/hari sebanyak 50% (15 responden), 20% (6 responden) mengalami peningkatan 2 menit/hari, 6,7% (2 responden) mengalami peningkatan 4 menit/hari, 23,3% (7 responden) tidak mengalami peningkatan durasi menyusui. Hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,053 yang artinya tidak ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan durasi menyusui (Farida, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan frekuensi menyusui pada bayi usia 1-6 bulan (*p-value* 0,029) tetapi tidak ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan durasi menyusui pada bayi usia 1-6 bulan (*p-value* 0,060).

Saran

6.2.1 Bagi ibu menyusui

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dorongan bagi ibu terutama ibu menyusui untuk menerapkan pijat bayi dalam kesehariannya mengingat banyaknya manfaat pijat bayi termasuk untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas menyusui bayi.

6.2.2 Bagi bayi

Diharapkan setelah proses penelitian ini, bayi yang sebelumnya memiliki masalah dalam menyusui menjadi lebih baik lagi dalam proses menyusui dan kebutuhan ASI terpenuhi.

6.2.3 Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti mampu menjadikan penelitian ini sebagai suatu pembelajaran untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

6.2.4 Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu pedoman bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan guna meningkatkan kualitas kesehatan individu.

6.2.5 Bagi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu tambahan informasi untuk mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan belajar dan pedoman dalam memberikan pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, dkk. 2019. *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Frekuensi Menyusu Neonatus yang Dirawat di Ruang Perinatologi*. <https://ejournal.stikesadvaita.ac.id/index.php/MedikaUsada/article/download/48/36/>
- Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia, 2018. *Kebidanan Teori dan Asuhan, Vol. 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Darti, dkk. 2012. *Hubungan Antara Frekuensi, Durasi Menyusui dengan Berat Badan Bayi di Poliklinik Bersalin Mariani Medan*. *Jurnal Keperawatan Klinis* Vol 4 No 1.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- Farida, dkk. 2018. *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Frekuensi dan Durasi Menyusu pada Bayi Usia 1-3 Bulan*. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php>
- Fitriahadi, Enny. 2016. *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Frekuensi dan Durasi Menyusu Bayi*. http://journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/download/4561/pdf_116
- Gürol, Ayşe, PhD, RN. Polat, Sevinç, PhD, RN. *The Effect of Baby Massage on Attachment between Mother and their Infants*. Elsevier. *Asian Nursing Research* 6 (2012) 35-41
- Handy. 2011. *Panduan Cerdas Perawatan Bayi*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Hasmi. 2017. *Metode Penelitian Epidemiologi*. Jakarta Timur: Trans Info Media
- Hidayat. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jagakarsa: Salemba Medika
- Kalsum. 2014. *Peningkatan Berat Badan Bayi Melalui Pemijatan*. <http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/download/371/497>
- Kementrian Kesehatan Indonesia. 2017. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. <http://sdki.bkkbn.go.id/files/buku/2017IDHS.pdf>
- Marthalena, Happy. 2019. *Pijat Bayi terhadap Peningkatan Frekuensi dan Durasi Menyusu pada Bayi*. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/BMI/article/download/234/177>
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nugroho, dkk. 2016. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan 3 Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nuryanti, dkk. 2012. *Hubungan Pijat Bayi dengan Frekuensi Sakit Bayi di Kecamatan Kartasura*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3667/DENI%20NURYANTI%20%20SITI%20ARIFAH%20Fix.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

- Pamungkas. 2016. *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Kualitas Tidur Bayi Umur 0-6 Bulan di Puskesmas Kartasura.* <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/48047>
- <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/354>
- Rad, ZA. Mohsen Haghshenas. Yahya Javadian. Mohmound Hajiahmadi. Fahimeh Kazemian. *The Effect of Massage on Weight Gain in Very Low Bierth Weight Neonates.* J Clin Neonatol 2016;5:96-99
- Rasni, dkk. 2018. *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Bounding Attachment di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.* <file:///C:/Users/USER/Downloads/7782-193-16404-1-10-20180604.pdf>
- Riksani. 2017. *Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi.* Cipayung: Dunia Sehat
- Roesli. 2016. *Panduan Pijat Bayi.* Jakarta: Trubus Agriwida
- Rukiyah, dkk. 2015. *Asuhan Kebidanan III Nifas.* Jakarta: Trans Info Media
- Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setiawan, dkk. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan.* Yogyakarta: Nuha medika
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B.* Bandung: Alfabeta
- Triswanti. 2013. *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan pada Bayi Usia 3-4 Bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Bandar Lampung Tahun 2012.*